

## Manusia Sebagai Instrumen Dalam Perlawanan Antara Allah dan Iblis: Penelurusan Narasi Ayub 1-2

Musa Sandrianto  
Institut Agama Kristen Negeri Toraja  
[musaadriantho@gmail.com](mailto:musaadriantho@gmail.com)

**Abstract:** *The book of Job chapters 1-2 contains a narrative of resistance between God and the Devil. Interestingly, in the narration of Job chapters 1-2 the resistance between God and Satan uses humans (Job) as his instrument. The question is what is man's goal as an instrument in the struggle between God and Satan? How does God use humans (Job) as an instrument in His fight with Satan? The purpose of this study is to find out what God's purpose is to use humans (Job) as an instrument against Satan. This writing uses a qualitative method with the type of narrative approach to the book of Job chapters 1-2. The use of narrative descriptions is very important to see the fierce resistance between God and Satan, where humans (Job) are the instruments. The findings in the study are (1) God is sovereign to use everyone including Job for his purposes. (2) In the narrative study of Job chapters 1 and 2 it is found that all the actions of Satan are under God's supervision and will. Without God's permission, Satan cannot do anything. (3) All actions of creation including Satan are in the sovereignty of God.*

**Keywords:** *Resistance, God, Satan, Job, narration.*

**Abstrak:** Kitab Ayub pasal 1-2 terdapat narasi perlawanan antara Allah dan Iblis. Menariknya dalam narasi Ayub pasal 1-2 perlawanan antara Allah dan Iblis memakai manusia (Ayub) sebagai instrumennya. Pertanyaannya adalah apa tujuan manusia sebagai instrumen dalam perlawanan antara Allah dan Iblis? Bagaimana Allah memakai manusia (Ayub) sebagai instrumen dalam perlawanan -Nya dengan Iblis? Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui apa maksud Allah memakai manusia (Ayub) sebagai instrument dalam melawan Iblis. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan narasi terhadap kitab Ayub pasal 1-2. Penggunaan Narasi deskripsi ini sangat penting untuk melihat perlawanan sengit antara Allah dan Iblis di mana manusia (Ayub) sebagai instrumennya. temuan-temuan dalam penelitian adalah (1) Allah berdaulat memakai setiap orang termasuk Ayub untuk maksud dan tujuannya. (2) Dalam kajian narasi Ayub pasal 1 dan 2 ditemukan bahwa segala tindakan Iblis ada dalam pengawasan dan kehendak Tuhan. Tanpa seizin Tuhan, Iblis tidak dapat berbuat apa-apa. (3) Segala tindakan ciptaan termasuk Iblis ada dalam kedaulatan Allah.

**Kata Kunci:** Perlawanan, Allah, Iblis, Ayub, narasi.

---

Article History :	Received: 24-06-2020	Revised: 30-06-2020	Accepted: 30-06-2020
-------------------	----------------------	---------------------	----------------------

---

### 1. Pendahuluan

Kitab Ayub 1-2 berisi narasi perlawanan antara Allah dan Iblis. Perlawanan yang terjadi oleh karena Allah yang menerima tantangan dari Iblis untuk menguji Ayub. Dalam pasal 1-2 juga memperlihatkan bahwa kehormatan Allah diuji bersama dengan Ayub, rasa percaya kepada hamba-Nya yang setia yaitu Ayub juga ikut dipertaruhkan.

Selain itu, Allah ingin menunjukkan bagaimana perhatian yang ditunjukkan Allah terutama kepada iman Ayub, bukan atas kesenangan pribadinya. Tetapi segala sesuatu yang dilakukan oleh Iblis sebatas kuasa dan kehendak dari Allah.<sup>1</sup> Menurut Keil bahwa dalam penafsiran Ayub 1-2 harus dilihat dalam dua sudut pandang dari mana penderitaan Ayub harus dipertimbangkan. Pertama penderitaan Ayub dirancang untuk membuktikan dirinya menentang Setan, untuk mengalahkannya; dan karena Ayub tidak melalui percobaan sama sekali tanpa berbuat dosa, itu berdampak pada saat yang sama memurnikan dan menyempurnakannya. Dalam kedua hal tersebut, sejarah Ayub adalah bagian dari sejarah konflik Allah sendiri dengan yang jahat, yang merupakan substansi sejarah penebusan, dan berakhir dengan kemenangan ilahi.<sup>2</sup>

Perlawanan antara Allah dan Iblis menurut Marie, Claire Barth, Frommel awalnya dilakukan oleh undangan sorgawi, tetapi ternyata di antara anak-Anak Allah, juga datang Iblis. Hadirnya Iblis menciptakan percakapan. Percakapan antara Allah dan Iblis berfokus kepada keberadaan seorang manusia yang taat dan saleh yakni Ayub (1:6-12). Menariknya adalah bahwa dalam percakapan itu terjadi tanya jawab dalam bentuk percakapan terkait keberadaan Ayub yang saleh, taat, jujur, takut akan Tuhan, dan menjauhi kejahatan. Keberadaan Ayub tersebut dijadikan Iblis untuk menyerang Tuhan. Serangan Iblis kepada Tuhan bahwa segala yang dimiliki Ayub adalah karena Tuhan yang melindungi dan membekati (Ayub 1:10). Terkait Keberadaan Allah yang melindungi Ayub, maka Iblis mulai menyerang Allah, bahwa ketika Allah menghancurkan segala yang Ayub punya maka Ayub pasti mengukutuki Allah (Ayub 1:11). Allah menerima tantangan dari Iblis. Kesepakatan itu adalah dengan cara menguji ketaatan Ayub melalui segala apa yang dimilikinya dan berbagai penderitaan dinyatakan kepada Ayub. Hal ini memberi kesan bahwa Allah berperang dengan iblis, dengan menyerahkan hamba yang paling setia pada pelbagai-bagai penderitaan. Hal tersebut merupakan peperangan Kuasa Allah dan Kuasa Iblis melalui Ayub.<sup>3</sup>

Menurut Hugh Ross bahwa demi seluruh penghuni langit dan bumi, Allah menerima tantangan dari Iblis atau setan. Allah berperang dengan Iblis, melalui kehidupan dan segala yang dimiliki Ayub hamba yang setia. Ia membiarkan Ayub mengalami penderitaan. Ketika perlawanan pertama Iblis dikalahkan, Iblis kembali meminta kepada Allah untuk menempatkan Ayub pada ujian lainnya, yaitu tubuh Ayub sendiri. Sehingga perdebatan yang terjadi di surga, semua dilimpahkan kepada Ayub.<sup>4</sup>

Allah memanggil hambanya Ayub sebagai hamba yang setia. Meskipun beberapa orang berpendapat bahwa, Allah bertindak dengan tidak adil kepada Ayub, namun Ayub senantiasa setia kepada-Nya.<sup>5</sup> Hal ini dibuktikan bahwa Ayub seorang yang dikisahkan dalam Perjanjian Lama yang hidup dengan segala kemewahan yang dimilikinya. Ia merupakan tokoh yang digambarkan sebagai hamba yang saleh, jujur, takut akan Tuhan serta menjauhi kejahatan. Dalam kesehariannya pun ia senantiasa menjaga kekudusan orang-orang yang ada di sekitarnya termasuk anak-anaknya. Sejak dahulu hingga sekarang ini orang selalu memperlakukan bagaimana penderitaan yang dialami oleh

---

<sup>1</sup> W. S. Lasor, D.A. Hubbard, And F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra Dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 112–13.

<sup>2</sup> Carl Friedrich Keil, Delitzsch, Franz, *Commentary on the Old Testament* (Peabody, MA: Hendrickson, 2002) 4:259-261.

<sup>3</sup> Marrie, Claire Barth, And Frommel, *Ayub: Bergumul Dengan Penderitaan, Bergumul Dengan Allah* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2016), 35–41.

<sup>4</sup> Ross Hugh, *Harta Karun Yang Tersembunyi Dalam Kitab Ayub* (Jakarta: Light Publishing, 2012).

<sup>5</sup> David Atkinson, *Ayub* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 2002), 11–12.

manusia khususnya Ayub yang dianggap tidak bersalah tanpa mendapatkan jawaban yang jelas. Suatu hal yang menarik dari hal tersebut adalah dalam kitab Ayub pasal 1 dan pasal 2 dijelaskan, bagaimana adanya sidang sorgawi yang dilakukan oleh Allah dan Iblis, dan ini merupakan awal mula penderitaan Ayub.

Terkait keberadaan Ayub dalam kitab Ayub 1-2, maka penelitian ini hendak membangun suatu pemahaman manusia sebagai instrumen Allah dan khususnya mengapa Allah memakai manusia dalam perlawanan-Nya dengan Iblis? Inilah yang menjadi fokus penelitian.

## 2. Metode Penulisan

Karena tulisan karya ilmiah ini adalah kajian narasi. Adapun penafsiran narasi Perjanjian Lama menurut Grant R. Osborne yang dituangkan dalam aspek-aspek kritik narasi yang terdiri atas (1) narator, sudut pandang, dan dunia narasi, (3) narasi dan waktu narasi, (4) plot, (5) dialog, (6) latar. Narasi Grant R. Osborne tersebut dikembangkan oleh C. D Peniel Maiaweng terdiri dari (1) adegan, (2) plot, (3) dialog, (4) kata kunci, (5) struktur, (6) penokohan, (7) atmosfir, dan (8) pemilihan materi.<sup>6</sup> Kajian narasi biblika tersebut untuk menelusuri manusia sebagai instrumen terhadap perlawanan antara Allah dan Iblis dalam Ayub 1-2. Penulis menggunakan metode narasi biblika yakni penafsiran Alkitab sebagai sumber utama. Narasi ini akan dikembangkan dalam bentuk deskripsi untuk mendeskripsikan perlawanan antara Allah dan Iblis di mana manusia sebagai instrumennya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Plot/ Adegan

Plot	Adegan	Keterangan
Aktivitas Awal 1:1- 5	Ayat 1-3	Ayub dan harta kekayaannya
	Ayat 4	Kebiasaan hidup anak-anak Ayub
	Ayat 5	Sikap dan strategi Ayub terhadap kekudusan hidup anak anaknya
	Ayat 6	Perjumpaan Tuhan, anak-anak Allah, dan Iblis
	Ayat 7-12	Percakapan Tuhan dengan Iblis
	Ayat 13	Keseharian anak-anak Ayub

<sup>6</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Strategi Menulis Jurnal: Untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 33.

Aktivitas Tengah 1:6 - 2:7a	ayat 14-15	Pesuruh pertama menghadap Ayub
	Ayat 16	Pesuruh kedua menghadap Ayub
	Ayat 17	Pesuruh ketiga menghadap Ayub
	Ayat 18-19	Pesuruh keempat menghadap Ayub
	Ayat 20-22	Respon dan sikap ketaatan Ayub
	Ayat 1	Perjumpaan anak-anak Allah, Allah dan Iblis
	Ayat 2-6	Percakapan kedua Tuhan dengan Iblis.
	Ayat 7a	Iblis pergi dari hadapan Tuhan
Aktivitas Akhir 7b-13	Ayat 7b	Penyakit kulit menimpah Ayub
	Ayat 8	Ayub menggaruk tubuhnya dengan sekeping beling
	Ayat 9-10	Percakapan dan nasehat Ayub kepada isterinya
	Ayat 11	Ketiga sahabat mendengar kabar Ayub
	Ayat 12-13	Kedatangan ketiga sahabat Ayub

Berdasarkan pembagian Plot/alur yang ada menunjukkan bahwa;

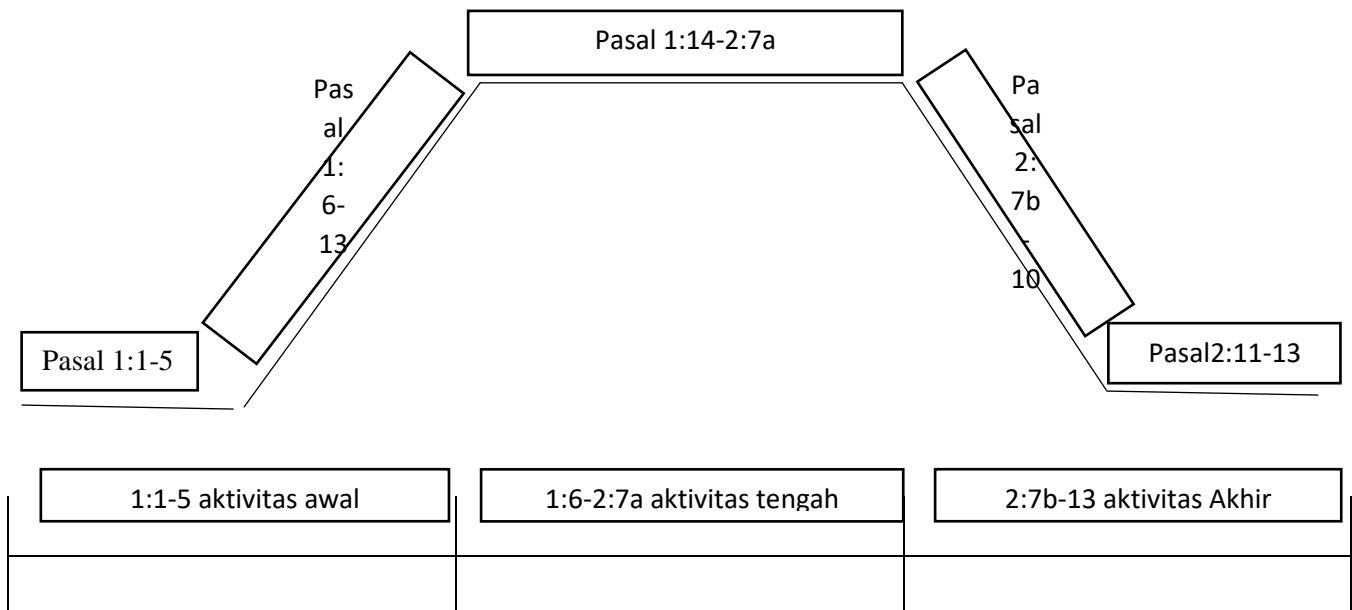
1. Bagian awal dari narasi pasal 1 dan 2 diawali dengan informasi mengenai riwayat hidup Ayub, anak anak, dan harta kekayaannya.
  - a. Adegan 1 (ayat 1-3) menginformasikan bahwa Ayub adalah seorang yang saleh, jujur, dan ia memiliki harta kekayaan yang sangat banyak, bahkan dia orang terkaya di sebelah timur pada masanya, memiliki tujuh orang anak laki laki, dan tiga anak perempuan.
  - b. Adegan 2, (Ayat 4) kebiasaan anak laki-laki Ayub selalu mengadakan pesta di kediaman mereka masing-masing. Kebiasaan itu ditandai dengan mengadakan pesta secara bergiliran. Dalam pesta tersebut selalu mengundang ketiga saudaranya untuk menikmati makanan dan minuman.
  - c. Adegan 3, Ayub selalu menjaga kekudusan hidup setiap anak anaknya. Dalam ayat 5 dijelaskan bahwa Ayub memanggil mereka untuk menguduskan

mereka, kemudian ia memberi korban persembahan kepada Allah sebanyak jumlah anak-anaknya, dan hal itu selalu dilakukan Ayub.

2. Bagian tengah dari narasi pasal 1 dan 2, kedatangan anak-anak Allah menghadap TUHAN, dan di antara mereka juga ada Iblis. Percakapan dimulai perlawanan antara Allah dengan Iblis melalui Ayub, iman Ayub kepada TUHAN hendak diuji oleh Iblis.
  - a. Adegan 4, (Ayat 6) menginformasikan kedatangan anak-anak Allah menghadap Allah. Tetapi ketika itu datang juga Iblis.
  - b. Adegan 5, (Ayat 7-12) percakapan antara Iblis dan TUHAN dimulai. TUHAN mengajukan pertanyaan kepada Iblis mengenai darimana ia datang. Kemudian Iblis menjelaskan bahwa ia datang dari bumi. Informasi selanjutnya bahwa TUHAN menunjukan kepada Iblis bahwa ia memiliki hamba yang saleh, jujur, dan setia dalam segala perkara bernama Ayub. Dengan penuh percaya diri Iblis menantang Allah untuk menguji ketaatan Ayub. Iblis yakin bahwa ketika TUHAN menguji Ayub terhadap segala yang dimilikinya, pasti ia akan mengutuk TUHAN. Maka TUHAN memberi izin kepada Iblis terhadap kepunyaan Ayub, kecuali diri Ayub sendiri, semua itu dilakukan TUHAN untuk menunjukan kepada Iblis mengenai kesetiaan Ayub hamba-Nya.
  - c. Adegan ke 6, (Ayat 13) menginformasikan bahwa anak-anak Ayub sedang mengadakan acara makan dan minum bersama.
  - d. Adegan 7, (Ayat 14-15) datanglah pesuruh yang pertama menyampaikan bahwa lembu dan keledainya dirampas oleh orang-orang Syeba, bahkan para penjaga yang berada bersamanya dipukuli dengan mata pedang dan hanya ia yang selamat untuk menyampaikan berita tersebut.
  - e. Adegan 8, (Ayat 16) menjelaskan bahwa sementara pesuruh pertama berbicara kepada Ayub, datanglah seorang pesuruh yang lain menyampaikan kabar yang hampir sama, bahwa kambing domba, bahkan para penjaganya habis terbakar oleh api yang menyambar dari langit dan hanya dia yang selamat, sehingga bisa menyampaikan kabar tersebut.
  - f. Adegan 9, (Ayat 17) sementara pesuru kedua berbicara, datang lagi pesuru yang lain menyampaikan bahwa orang Kasdim membuat tiga pasukan dan menyerbu untuk merampas unta-unta milik Ayub, dan para penjaga di pukuli dengan mata pedang dan ia menjelaskan hanya dia yang selamat untuk menyampaikan berita tersebut.
  - g. Adegan 10, (Ayat 18-19), kemudian pesuruh yang lain datang menyampaikan berita bahwa anak-anak Ayub mati tertimpah bangunan yang roboh yaitu, oleh karena angin ribut yang datang dari padang gurun dan melanda rumah anak sulungnya. Hal ini terjadi ketika mereka sedang menikmati jamuan makan dan minum anggur dan hanya dia yang luput untuk menyampaikan berita tersebut kepada tuannya yakni Ayub.
  - h. Adegan 11, (Ayat 20-22), ketika mendengar semua berita tersebut, tindakan dan respon Ayub adalah dengan berdiri dan mengoyak jubanya, memotong rambutnya, dan sujud memuliakan TUHAN. Ia mengatakan bahwa saat ia dilahirkan ia telanjang, begitupun ketika ia kembali, dan segala yang dimilikinya TUHAN yang memberikannya, dan TUHAN juga yang mengambilnya, dan ia memuji nama TUHAN. Kemudian dijelaskan bahwa ia tidak berdosa dan juga tidak menyalahkan TUHAN terhadap apa yang terjadi.

- i. Adegan 12, (Pasal 2:1) menginformasikan bahwa ketika anak-anak Allah menghadap TUHAN, kembali Iblis juga datang kepada TUHAN.
  - j. Adegan 13, (pasal 2:2-6) maka TUHAN bertanya kepada Iblis dari mana dia, kemudian Iblis berkata bahwa telah melakukan perjalanan mengelilingi bumi. Kemudian TUHAN kembali menunjukkan kepada Iblis mengenai perbuatan hambanya yang terus saleh, jujur, menjauhi kejahatan, dan takut akan TUHAN. Ayub tetap memuji Tuhan meskipun Iblis telah membujuk TUHAN untuk mengujinya dengan menimpahkan malapetaka tanpa alasan apapun. Kemudian Iblis kembali mencoba menantang TUHAN untuk mengulurkan tangan-Nya terhadap tulang dan dagingnya maka Iblis yakin bahwa Ayub akan mengutuki TUHANnya. Maka TUHAN memberi kuasa kepada Iblis terhadap diri Ayub kecuali nyawanya.
  - k. Adegan 14, (pasal 2: 7a) meninformasikan bahwa setelah itu Iblis pergi dari hadapan TUHAN.
3. Bagian akhir dari narasi pasal 1 dan 2, menginformasikan bagaimana keadaan Ayub setelah Iblis menghampiri TUHAN untuk kembali menguji kesetiaan Ayub. Nasehat kepada isterinya melalui penyakit dan berbagai persoalan hidup yang akan dihadapinya yang sebelumnya Iblis gagal karena Ayub tetap setia dan terus memuliakan TUHAN dalam hidupnya.
- a. Adegan 15, (Pasal 2:7b) ketika itu Ayub ditimpah penyakit barah yang busuk di seluruh tubuhnya.
  - b. Adegan 16 (Pasal 2:8) oleh karena penyakit yang dideritanya, ia duduk di tengah-tengah abu, sambil memakai sekeping beling untuk menggaruk tubuhnya.
  - c. Adegan 17, (Pasal 2:9-10) melihat keadaan suaminya sangat menderita, istri Ayub mencoba membuat Ayub mengutuki TUHAN. Tetapi Ayub dengan bijak menasehati isterinya mengatakan bahwa ketika setiap orang siap menerima yang baik dari Allah, maka yang buruk pun siap untuk diterima. Tetapi dari semua ini Ayub tidak berbuat dosa dengan ucapannya.
  - d. Adegan 18, (Pasal 2: 11) tidak ada informasi mengenai siapa yang membawa berita kepada sahabatnya Ayub. Tetapi setelah mereka mendengar kabar, maka datanglah dari tempat mereka masing-masing untuk mengucapkan belasungkawa atas apa yang terjadi pada Ayub dan menghiburnya.
  - e. Adegan 19, (Pasal 2:12-13) sahabat-sahabat Ayub datang. Ketika melihat dari kejauhan, mereka bahkan tidak mengenali Ayub lagi dan respon mereka saat melihat keadaan Ayub yakni menagis dan mengoyakan jubanya sebagai tanda kesedihan dan menabur debu di kepala mereka. Mereka duduk di tanah bersama selama tujuh hari tujuh malam dan tidak seorangpun berkata kata, karena para sahabat mengetahui betapa beratnya penderitaan Ayub.

## Bagan



Dalam pasal 1 dan 2 narator lebih berfokus pada hasil tindakan yang dilakukan yakni tindakan Allah dan Iblis melalui Ayub. Namun Fokus tindakan ini pada tempat dimana Allah dan Iblis bertemu. Allah ingin memperlihatkan Iblis Kesetiaan dan ketaatan Ayub terhadap TUHAN (pasal 1:8, 2:3). Iblis ingin kesetiaan Ayub diuji. Namun hasilnya kesetiaan dan ketaatan Ayub terlihat ketika ia terus memuliakan TUHAN dalam keadaan apun ( pasal 1:20-21, 2:10).

Perhatian Narator adalah berfokus kepada percakapan TUHAN dan Iblis yang terjadi dalam aktivitas tengah, dalam pasal 1:6-12. Percakapan antara Ayub dan pesuruh-pesuruhnya dalam Pasal 1:14-19. Percakapan kedua Antara TUHAN dan Iblis dalam Pasal 2:1-6, dan percakapan Ayub dan Isterinya dalam Pasal 2:9-10.

## Kiasitik

- A. Kehidupan Ayub yang saleh, jujur, dan takut akan Tuhan, serta menjauhi kejahatan (pasal 1:1-5)
  - B. Permintaan Iblis, kepada Tuhan untuk mencelakakan Ayub dengan penderitaan (Ayub 1:6-12)
    - C. Awal mula penderitaan Ayub (Ayub 1:13-19)
      - D. Respon Ayub terhadap penderitaan yang dialaminya (Ayub 1:21-22)
    - C. Permintaan Iblis yang kedua kepada Tuhan, untuk mencelakakan Ayub (Ayub 2:1-6)
      - b. Penderitaan yang dialami Ayub, oleh pekerjaan Iblis (ayub 2:7-9).
- A. Ayub yang terus hidup saleh, jujur, takut akan Tuhan serta menjauhi kejahatan (pasal 2:10-13).

## Penulisan narasi pasal 1 dan 2

Oknum	Alamat Ayat	Isi Ayat
Narator	Pasal 1:1-6	<p>1:1 Ada seorang laki-laki yang hidup di tanah Us bernama Ayub; orang ini hidup dengan kesalehan dan kejujuran; ia senantiasa hidup takut dan taat kepada TUHAN dan menjauhi segala yang jahat.</p> <p>2:1 Ia memiliki sepuluh orang anak, tujuh anak laki-laki dan tiga anak perempuan.</p> <p>1:3 Ia mempunyai sebanyak tujuh ribu kambing domba, unta sebanyak tiga ribu ekor, lembu sebanyak lima ratus pasang, keledai betina sebanyak lima ratus dan budak dalam jumlah yang sangat banyak, sehingga dia di sebut sebagai orang terkaya yang hidup di sebela timur.</p> <p>1:4 Kehidupan anak-anak lelakinya selalu membuat pesta di rumah mereka masing-masing secara bergiliran, dan mereka juga selalu mengundang ketiga saudari mereka saat untuk makan dan minum bersama.</p> <p>1:5 Setiap selesai mengadakan pesta, Ayub ayah mereka memanggil mereka untuk meguduskan mereka. Kemudian saat bangun di pagi hari setelahnya Ayub bangun dan mempersembahkan korban bakaran sesuai jumlah anak-anaknya, karena ayub berpikir bahwa “ kemungkinan anak-anaknya telah berbuat dosa dan mengutuki TUHAN di dalam hati mereka. Hal itu senantiasa di lakukan Ayub.</p> <p>1:6 suatu hari ketika Anak-anak Allah datang menghadap kepada TUHAN, di Antara mereka datang juga Iblis.</p>
Narator	Ayat 7a	1:7a Maka TUHAN bertanya kepada Iblis
TUHAN		1:7b “dari manakah engkau? “
Iblis	Ayat 7b	1:7b Kemudian Iblis menjawab TUHAN, “dari berkeliling dan menjelajahi bumi.”
Narator	Ayat 8a	1:8a Kemuadia TUHAN kembali bertanya kepada Iblis
TUHAN	Ayat 8b	1:8b” apakah engkau memperhatikan Ayub hamba-Ku? Karena tidak ada satu orangpun di muka bumi yang seperti dia, yang sedemikian hidup saleh dan jujur, takut terhadap Allah dan menjauhi segala yang



		jahat.”
Narator	Ayat 9a	1:9a Jawaban Iblis kepada TUHAN
Iblis	Ayat 9b-11	1:9b ”apakah dengan tidak mendapatkan apa-apa kemudian ayub tetap takut pada Allah? 1:10 Bukankah Engkau yang telah membuat pagar sekelilingnya dan ruma dan segala yang dimilikinya? Apa yang dilakukannya Engkau berkati sehingga apa yang dimilikinya semakin bertambah banyak di negeri itu. 1:11 Tetapi ulurkanlah Tanganmu, jamalah semua apa yang dimilikya, maka ia pasti mengutuk Engkau dihadapan-Mu.
Narator	Ayat 12a	1:12a Jawaban TUHAN kepada Iblis
TUHAN	Ayat 12b	1:12b ”Nah segala kepunyaan Ayub berada dalam kuasamu, tetapi jangan ulurkan tanganmu pada dirinya.”
Narator	Ayat 12c-13	1:12c Setelah itu maka pergilah Iblis dari hadapan TUHAN. 1:13 pada suatu hari, saat anak –anak Ayub laki-laki dan perempuan sedang makan dan minum anggur di rumah anak sulung.
Narator	Ayat 14a	1:14a datang seorang pesuruh kepada Ayub katanya
Pesuruh pertama	Ayat 14b-15	1:14b ”Pada saat lembuh membajak dan keledai-keledai betina sedang memakan rumput di sebelahnya, 1:15 datanglah orang-orang Syeba kemudian menyerang dan merampasnya serta memukul para penjaganya dengan mata pedang. Dan hanya aku yang terhindar dari serangan itu, sehingga dapat memberitahukan hal ini kepada tuan.
Narator	Ayat 16a	Sementara pesuruh pertama berbicara, kemudian datanglah pesuruh yang kedua
Pesuruh kedua	Ayat 16b	1:16b Api telah menyambar datang dari langit kemudian membakar kambing domba para penjaga hingga habis. Hanya aku yang terhindar kemudian menyampaikan hal ini kepada tuan.
Narator	Ayat 17a	1:17a Ketika orang tersebut sementara berbicara, kemudian pesuruh yang lain

		datang.
Pesuruh ketiga	Ayat 17b	1:17 b katanya: Orang-orang Kasdim membentuk pasukan dan menyerang, lalu menyerbu unta-unta dan merampasnya, lalu memukul penjaganya dengan mata pedang, dan hanya aku yang terhindar, sehingga dapat menyampaikan hal tersebut kepada tuan.
Narator	Ayat 18a	1:18a Sementara pesuruh yang lain menyampaikan berita, kemudian datang lagi seorang pesuruh yang lain.
Pesuruh keempat	Ayat 18b-19	1:18b Katanya: ketika anak anak lelaki dan perempuan tuan sedang makan dan minum anggur di rumah saudara sulung mereka. 1:19 maka tiba tiba angin ribut yang dari padang gurun dari seberang melandah rumah dan empat penjurunya itu, sehingga roboh dan menimpah orang orang muda itu, hingga mati. Hanya aku sendiri yang terhindar sehingga dapat menyampaikan hal ini kepada tuan.
Narator	Ayat 20-pasal 2 Ayat 1	1:20 Kemuadian berdirilah Ayub, lalu ia mengoyak jubahnya serta mencukur kepalanya, kemudian sujud menyembah TUHAN! 1:21 katanya, dengan telanjang saat aku dilahirkan dari kandungan, begitupun ketika aku kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN pula yang mengambil, terpujilah nama TUHAN. 1:22 dalam semua hal ini ayub tidak melakukan dosa ataupun dan tidak menuduh Allah melakukan yang kurang patut. 2:1 Pada suatu hari, ketika anak-anak Allah datang menghadap TUHAN di antara mereka datang juga Iblis untuk menghadap TUHAN.
TUHAN	Ayat 2a	2:2a maka TUHAN bertanya kepada Iblis: "dari mana engkau?"
Iblis	Ayat 2b	2:2b Kemudian Iblis menjawab "dari perjalanan berkeliling dan menjelajah di bumi."
Narator	Ayat 3a	2:3a Kemudian TUHAN bertanya lagi kepada Iblis:

TUHAN		“apakah engkau mengamati hamba-Ku Ayub? Karena tidak ada seorangpun yang ada di bumi yang seperti dia, yang sedemikian saleh dan jujur, yang takut akan Allah serta menjauhi kejahatan. Ia tetap bertekun dalam kesalehan meskipun engkau telah membujuk Aku melawannya dengan mencelakakannya tanpa alasan.”
Narator	Ayat 4a	2:4a lalu Iblis menjawab TUHAN:
Iblis		2:4b “kulit ganti Kulit! Orang akan menyerahkan segala yang di miliknya gnti nyawanya. 2:5 Tetapi ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah daging dan tulangnya, maka pasti ia akan mengutuk Engkau di Hadapan-Mu.
Narator	Ayat 6a	2:6a Maka berkatalah TUHAN kepada Iblis
TUHAN	Ayat 6b	2:6b “Nah, dia dalam kuasamu; hanya sayangkan nyawanya.
Narator	Ayat 7-9a	2:7 Lalu Iblis pergi dari hadapan TUHAN, kemudian penyakit barah yang busuk menimpah Ayub dari telapak kaki hingga pada batu kepalanya. 2:8 kemudian ayub mengambil sekeping beling, lalu menggaruk-garuk tubuhnya, sambil duduk di tengah-tengah abu. 2:9a maka istrinya berkata kepadanya:
Istri Ayub	Ayat 9b	2:9b “masihkah engkau akan bertekun dalam kesalehanmu? Kutukilah Allahmu dan matilah!”
Narator	Ayat 10a	2:10a tetapi jawab Ayub kepada isterinya:
Ayub	Ayat 10b	2:10b “engkau berbicara seperti perempuan gila! Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?
Narator	Ayat 10c-13	2:10c Dari semua itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya. 2:11 ketika ketiga sahabat Ayub mendengar kabar mengenai malapetaka yang menimpah Ayub, maka mereka datang dari tempat mereka masing-masing, yaitu: Elifas, orang Teman dan Bildad, orang Suah, serta Zofar,

		<p>orang Naam. Mereka bersepakat untuk mengucapkan belasungkawa kepada Ayub dan menghibur dia.</p> <p>2:12 Pada saat memandang dari kejauhan, mereka tidak lagi mengenali Ayub. Lalu menangislah mereka dengan suara nyaring. Mereka mengoyak jubahnya, kemudian menabur debu di atas kepala terhadap lagit.</p> <p>2:13. Kemudian mereka duduk bersama-sama Ayub di tanah selama tujuh hari tujuh malam. Tidak seorangpun yang mengucapkan kata-kata kepadanya, karena mereka melihat, bahwa sangat berat penderitaanya.</p>
--	--	---

### Percakapan

Pada pasal 1-2 terdapat Ayub, pesuruh, TUHAN, Iblis, dan isteri Ayub. Dalam pasal 1-2, Ayub adalah pusat percakapan karakter. Percakapan dalam Pasal 1-2 terjadi dialog antara Ayub dan pesuruh, TUHAN dan Iblis, Isteri Ayub dan Ayub. Namun dari setiap dialog yang ada selalu menghasilkan respon dalam bentuk perkataan, tindakan dan sikap. Dari setiap respon perkataan dan tindakan, yang paling menonjol ditunjukkan oleh Ayub, TUHAN dan Iblis.

1. Percakapan pertama (Pasal 1:7)

Pasal 1:7a Pertanyaan TUHAN

a) Darimanakah engkau?

Pasal 1:7b Jawaban Iblis atas pertanyaan TUHAN

b) Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajahi bumi.

2. Percakapan kedua (Pasal 1:8-12)

TUHAN kembali bertanya dan memberi pernyataan mengenai Ayub kepada Iblis

a. Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Sebab tidak ada orang yang sama seperti dia yang begitu saleh, jujur, takut akan Allah, dan menjauhi kejahatan.

Jawaban dan bujukan Iblis kepada TUHAN

a. Apakah dengan tidak mendapat apa-apa kemudian ayub takut akan Allah?

b. Bukankah Engkau yang membuat pagar sekeliling dia dan rumahnya serta segala apa yang dimilikinya? Semua apa yang dikerjakannya telah Engkau berkati dan apa yang dimilikinya semakin bertambah di negeri itu.

c. Tetapi ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah segala yang dipunyainya, maka ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu.

Jawaban TUHAN dengan berkata kepada Iblis

a. Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya.

b. Respon Iblis atas perkataan TUHAN ditunjukkan oleh Iblis dengan tindakan. (Ayat 13c) kemudian Iblis pergi dari hadapan TUHAN.

3. Percakapan ketiga (Pasal 1:14-21)

Berita dari para pesuruh.

- a. Datanglah seorang pesuruh kepada Ayub “ketika lembu sapi sedang membajak dan keledai-keledai betina makan rumput di sebelahnya,
- b. Kemudian datanglah orang-orang Syeba menyerang dan merampasnya juga memukul para penjaga-penjaganya dengan mata pedang dan hanya aku yang terhindar, sehingga dapat memberitahukan kepada tuan.
- c. Pesuru yang kedua “api telah menyambar dari langit, dan membakar serta memakan habis kambing domba bersama para penjaganya. Hanya aku yang terhindar sehingga dapat memberitahukan hal ini kepada tuan.
- d. Pesuruh yang ketiga “orang-orang kasdim membentuk tiga pasukan, kemudian menyerbu unta-unta dan merampasnya dan memukul para penjaga-penjaganya dengan mata pedang dan hanya aku yang terhindar, sehingga dapat memberitahukan hal ini kepada tuan.
- e. Pesuruh yang keempat “anak-anak tuan yang laki-laki dan perempuan sedang makan dan minum anggur di rumah kakak pertama mereka.
- f. Maka tiba-tiba angin ribut datang dari seberang padang gurun, melanda rumah pada empat penjurunya sehingga roboh dan menimpah orang-orang muda itu, sehingga mereka mati. Hanya aku yang terhindar, sehingga dapat memberitahukan hal ini kepada tuan.

Jawaban yang diberikan Ayub dalam tindakan dan sikap disertai perkataan, yaitu sikap yang ditunjukkan oleh Ayub. Ayub kemudian berdiri, lalu ia mengoyakkan jubanya, mencukur kepalanya, kemudian ia sujud menyembah, dengan berkata “dengan telanjang aku dilahirkan dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi TUHAN yang mengambil, Terpujilah nama TUHAN.

4. percakapan ke empat. (Pasal :2-7) pertanyaan TUHAN kepada Iblis (Ayat 2a) darimana engkau? Jawab Iblis (Ayat2b) dari perjalanan mengelilingi dan menjelajahi bumi. Kemudian TUHAN kembali bertanya dan memberi pernyataan mengenai Ayub hamba-Nya. (Ayat 3) apakah engkau memperhatikan hambaku Ayub? Sebab tidak ada seorang pun di bumi yang sama dengan dia, yang begitu saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan mejauhi kejahatan. Ia senantiasa tekun dalam kesalehannya, meskipun engkau telah membujuk Aku melawan dia untuk mencelakakannya tanpa alasan.

Jawab Iblis kepada TUHAN. (Ayat 4-5).

- a. Kulit ganti kulit. Orang-orang akan memberikan segala yang dipunyainya ganti nyawanya.
- b. Tetapi ulurkanlah tangan-Mu kepadanya dan jamalah tulang dan dagingnya, ia pasti akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu.

Jawab TUHAN kepada Iblis(Ayat 5)

- c. Nah, sekarang ia ada dalam kuasamu; hanya sayangkan nyawanya.

5. Percakapan kelima (Pasal 2:9-10)

Pertanyaan dan perkataan Isteri Ayub

- a. Masih bertekunkah engkau dalam kesalehanmu? Kutukilah Allahmu dan matilah.

Jawab Ayub kepada Isterinya.

- b. Engkau berbicara seperti perempuan gila! Apakah hanya yang baik kita mau terima dari Allah tetapi tidak mau menerima yang buruk? Tetapi dalam sikap seperti itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya.

### **Karakter Dalam pasal 1-2**

#### **Ayub (1:1-5 ;20-21; 2 :10)**

Ayub adalah seorang yang kaya raya dengan segala apa yang dimilikinya. Namun dengan semuanya itu ia adalah seorang yang saleh, jujur, takut kepada Allah, dan menjauhi kejahatan. Ia memiliki tujuh orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan. Selain itu Ayub juga memiliki banyak hamba. Dalam kehidupannya pun ia senantiasa menjaga kehidupan anak-anaknya dengan menjaga kekudusan anak-anaknya setiap kali selesai berpesta. Selain itu, Ayub juga adalah seorang yang sangat tegar dalam menghadapi masalah. Meskipun ujian diperhadapkan kepadanya, namun ia senantiasa menjaga kesalehan dan kejujurannya. Dalam pasal 1 dan pasal 2 Ayub digambarkan sebagai orang yang tetap setia kepada Allahnya, meskipun berbagai ujian datang kepadanya bahkan ketika istrinya meminta untuk mengutuki Allahnya. Ayub adalah seorang yang Saleh dan Jujur, ia takut kepada Allahnya dan menjauhi kejahatan demikian kesaksian Tuhan tentang Ayub.

#### **TUHAN**

Tuhan adalah tokoh yang berkuasa atas apa yang dijadikannya dalam konteks kitab Ayub. Termasuk Ayub dan segala kepunyaannya, digambarkan bahwa Tuhan sangat mengasihi Ayub dan memberkati segala yang dimilikinya. Oleh karena Tuhan Ayub memperoleh kehidupan yang makmur. Terbukti ketika Ia berkata kepada iblis “apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub?”

Pandangan Iblis tentang Tuhan bahwa Tuhan melindungi segala kepunyaan Ayub. Tuhan Memberkati segala apa yang dikerjakan Ayub sehingga bertambah banyak apa yang dimilikinya.

Pandangan Ayub tentang Tuhan bahwa hanya oleh karena Tuhan, Ia menikmati hidup berkelimpahan dan sebagai sumber berkat. Tuhan yang memberikan segala apa yang dimilikinya. Hanya Tuhan yang memiliki kekuasaan atau kedaulatan tertinggi atas hidupnya.

#### **Iblis**

Iblis adalah tokoh yang sangat kejam dalam konteks kitab Ayub. Terbukti ketika ia iri melihat kasih Allah kepada Ayub dan segala yang dimiliki Ayub. Dia membujuk Tuhan untuk mengulurkan tangan-Nya untuk menjamah apa yang dimiliki Ayub bahkan tubuh Ayub. Ia hadir dalam sidang surgawi dengan niat yang buruk terhadap kehidupan Ayub. Kehadirannya dalam sidang ini sebagai penduduk dan pendakwah. Terbukti dengan sikap sinis dan skeptis terhadap apa yang dikatakan oleh Allah, bahkan ia berniat mendakwah Ayub untuk melakukan hal yang buruk terhadap Allah.

#### **Isteri Ayub**

Istri Ayub merupakan tokoh yang juga dipakai oleh iblis untuk menguji kesalehan dan ketatan Ayub. Terbukti ketika ia meminta suaminya untuk mengutuki Allahnya. Hal itu dilakukannya oleh karena ia merasa bahwa Allah Ayub tidak lagi adil kepada Ayub dan keluarganya. Ia melihat apa yang terjadi atas harta, anak-anak, dan suaminya yang begitu menderita.

#### **Atmosfir**

Dalam pasal 1-2 situasi yang diinformasikan diawali dengan kebahagiaan yang begitu dinikmati oleh Ayub dan keluarganya dengan segala harta dan kekakayaan yang dimilikinya. Hubungan Ayub dengan Tuhan pun sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kesalehan, kejujuran dan sikap takut akan Tuhan. Ayub selalu memuliakan Tuhan dalam hidupnya. Tetapi dari kesemuanya itu rupanya iblis iri terhadap Ayub, iblis iri terhadap kasih sayang Tuhan kepada hambaNya Ayub. Iblis datang kepada Tuhan dan membujuk Tuhan untuk menguji kesalehan dan ketaatan Ayub kepada Tuhan. Seketika itu juga Ayub mulai merasakan penderitaan, keadaannya pun berubah di mana segala yang dimilikinya musnah termasuk anaknya. Tetapi Ayub tegar dalam menghadapi masalah

yang ada. Hal ini terbukti ketika ia tetap taat kepada Allah dan tidak menuduh Allah melakukan segala sesuatu yang buruk terhadapnya. Sikap Ayub tersebut membuat iblis semakin Iri kepada Allah. Ia kembali menghadap Allah untuk membujuk Allah menguji Ayub dengan menjamah tubuh Ayub. Kemudian Allah memberi kuasa kepada iblis untuk menjamah tubuh Ayub. Sehingga Ayub menderita penyakit barah yang busuk pada tubuhnya. Meskipun demikian, Ayub tetap taat dan setia kepada Allahnya. Bahkan ketika istrinya meminta ia untuk mengutuk Allahnya, namun Ayub tetap menunjukkan kesetiaannya kepada Allah dengan menolak permintaan istrinya.

#### **Narator**

Dalam penyusunan narasi pasal 1 dan pasal 2, nampaknya narator berada di setiap aktivitas baik di sekitar Ayub maupun di tempat di mana Allah dan iblis berjumpa.

Narator sangat mengetahui semua peristiwa dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Ayub dan hamba-hambanya, Allah dan iblis, istri Ayub, dan para sahabat sahabat Ayub.

Nampaknya narator dalam peristiwa ini selalu hadir. Hal ini dibuktikan ketika mengetahui kehidupan Ayub, Anak-anaknya, dan kekayaannya. Terkait semua keberadaan Ayub, diceritakan iblis ketika berjumpa dengan Allah. Sepertinya narator juga hadir di sana menyaksikan bagaimana Allah bercakap-cakap dengan iblis. Saat para pesuruh Ayub menghampiri Ayub menyampaikan berbagai masalah yang terjadi nampaknya narator juga hadir di sana. Begitu pun ketika iblis kembali menjumpai Allah untuk kedua kalinya dan meminta Allah untuk mencelakakan Ayub dengan penderitaan kepada Ayub nampaknya narator juga hadir di sana. Saat penderitaan yang dialami Ayub nampaknya narator juga kembali hadir di sana, bahkan ketika Ayub berbincang dengan istrinya serta kedatangan para sahabat Ayub, untuk memberi penghiburan kepada Ayub yang sedang mengalami penderitaan.

Narator juga mengetahui seluruh percakapan-percakapan yang ada baik percakapan pertama antara Allah dan iblis (Pasal 1:6-12 dan 2:1-7), percakapan Ayub dan para pesuruh (1:13-19), percakapan Ayub dan isterinya (2:9-10). Narator juga tahu bagaimana respon Ayub terhadap penderitaan yang dialaminya serta sikap dan kepribadian Ayub yang tetap setia kepada Tuhan, (pasal 1:20-22 dan 2:9-10) dan bagaimana respon para sahabat melihat keadaan Ayub yang sedang menderita (Pasal 2:11-13).

#### **Sudut Pandang Narator**

Sudut pandang narator dan peran dalam pasal 1 dan 2 adalah menekankan penderitaan Ayub sebagai instrumen dari perlawanan antara Allah dan iblis. Hal ini yang diinginkan oleh iblis untuk membuktikan dakwaannya terhadap kesalehan, kejujuran, Ayub kepada Tuhan.

Dalam pasal 1 dan pasal 2 lebih narator ingin memperlihatkan sikap Ayub sebagai hasil capaian dari tindakan iblis, melalui penderitaan yang dialami oleh Ayub. Namun dari semua tindakan yang Ayub lakukan, narator menampakkan kepada

keberhasilan Tuhan atau kemenangan berpihak kepada Tuhan. Ayub berhasil menjalankan tugasnya sebagai umat yang dikasihi dan mengasihi Allah. Ia tidak mengutuki Allah dan dengan tetap setia meskipun dalam penderitaan.

Perhatian narator juga mengarahkan pada nasehat Ayub kepada istrinya untuk terus menyatakan kemuliaan Allah dan menerima setiap apa yang Allah kehendaki dalam hidupnya yang kemudian menjadi puncak perhatian narator.

### **Pengulangan kata-kata penting**

Pertama, datanglah. Kata ini muncul sebanyak 10 kali (ayat 6a,6b, 14,15,16,17,18, pasal 2 ayat 1a,1b, dan ayat 11. Kata ini sangat penting dalam Kitab Ayub oleh karena kata ini menunjukkan kedatangan beberapa oknum seperti dalam pasal 1 ayat 6, kedatangan anak-anak Allah dan juga datang si Iblis mengadap TUHAN dan hal tersebut diulang dalam pasal 2 ayat 1, bagaimana mungkin Iblis dapat dengan mudah bertemu dengan TUHAN dalam tempat kudus TUHAN. Kemudian kata ini juga muncul berulang kali menunjukkan kedatangan pesuruh pesuruh Ayub berjumpa dengan Ayub untuk menyampaikan kabar, dan kata ini dipakai untuk menunjukkan kedatangan para sahabat Ayub dari tempat mereka masing-masing.

Kedua, menghadap. Kata ini muncul sebanyak 3 kali, (Pasal 1:6 dan Pasal 2:1a,1b) kata ini penting oleh karena kata ini menunjukkan akan kebesaran TUHAN yang berkuasa. Dimana anak-anak Allah yang di sana juga ada Iblis yang bertemu dengan TUHAN kata menghadap(2:1) digunakan.

Ketiga, Allah. Nama ini muncul sebanyak 8 kali (Pasal 1 Ayat 1,5,8,9,22 dan Pasal 2 Ayat ,3,9,10) hal ini menunjukkan bahwa Allah yang Ayub sembah adalah Allah yang Kudus dan berkuasa atas hidup setiap umatnya yang harus di muliakan dalam Kekudusan.

Keempat, TUHAN (Engkau,Tangan-Mu) Nama ini muncul dan disebut sebanyak 23 kali (Pasal 1 ayat 6,7a,7b,8,9,12a,12b,21b,21c (2 kali), Pasal 2 Ayat 1a,1b, 2a,2b,3,4,6,7). (Engkau) diucapkan sebanyak 3 Kali (pasal 1 ayat 10,11b,pasal 2 ayat 5b. (Tanganmu) kata ini diucapkan sebanyak 2kali (Pasal 1:11a, Pasal 2 Ayat 5a) yang menunjukkan bahwa TUHANlah yang berkuasa atas kehidupan umat-Nya,dan segala yang di jadikan-Nya, bahkan ia berkuasa atas Iblis.Hal ini jelas pada perkataan Iblis pada pasal 1 Ayat 10-11 dan yang lainnya.

Kelima, Iblis. Nama ini muncul sebanyak 13 kali,(Pasal 1 :6,7a,7b,8,9,12, Pasal 2: 1,2a,2b,3,4,6,7) ini menunjukkan peran Iblis sebagai pemberontak, yang mencoba melawan Allah melalui hamba yang setia yaitu Ayub.

Keenam, bumi (Negeri itu). Kata ini muncul sebanyak 5 kali (Pasal 1:7c,8 (Negeri itu)10; Pasal 2:2,3) kata ini menunjukkan bahwa tempat Ayub mengalami Ujian ada jarak antara tempat percakapan TUHAN dengan Iblis.

Ketujuh, pergi (Pergilah). Kata ini muncul sebanyak 2 kali (Pasal 1:12; 2:7) kata kata ini menunjukkan bahwa Iblis bertemu dengan TUHAN di suatu tempat dimana TUHAN berdiam.

Kedelapan, maka Firman TUHAN. Kata- kata ini muncul sebanyak 3 kali(Pasal 1:12; 2:3,6) kata-kata ini menunjukkan bahwa semua yang dikatakan Tuhan, merupakan Kehendak-Nya terhadap permintaan Iblis, dan apa yang terjadi kepada Ayub berdasarkan keputusan-Nya.

Kesembilan, takut Akan Allah. kata-kata ini muncul sebanyak 3 kali (Paaal 1:1b,8b; 2: 3b) kata-kata ini menunjukkan bahwa sikap Ayub yang menunjukkan penghormatan atau kesalehan terhadap Tuhan.



## Konteks Manusia Sebagai Instrumen dalam Perlawanan Antara Allah dan Iblis Dalam Ayub pasal 1 – 2

Konteks perlawanan antara Allah dan Iblis yang menjadikan Ayub sebagai Instrumen dalam Ayub pasal 1 – 2 didahului oleh percakapan antara Tuhan dan iblis. Percakapan tersebut ditandai dengan adanya tanggapan iblis terhadap pernyataan Tuhan mengenai Ayub hamba-Nya yang saleh, jujur, dan takut akan Tuhan serta menjauhi kejahatan. Sikap tidak terima Iblis ditunjukkan melalui pernyataan kepada Tuhan, bahwa apa yang diterima oleh Ayub merupakan semua karena kasih Tuhan kepada Ayub. Iblis mencoba untuk meminta Izin kepada Tuhan agar Ayub diuji dengan melenyapkan segala apa yang dimilikinya termasuk anak-anaknya. Dari apa yang terjadi menunjukkan kemenangan Tuhan ketika Ayub tetap menunjukkan setianya kepada-Nya. Iblis kembali mencoba meminta izin kepada Tuhan, untuk menguji Ayub untuk kedua kalinya. Kemudian Tuhan menerima tantangan iblis sehingga Tuhan memberi kuasa kepada iblis untuk menguji ketaatan Ayub, melalui penderitaan yaitu penyakit barah.

Dalam penderitaannya, Ayub tetap menunjukkan ketaatan dan kesetiannya kepada Tuhan. Ketika istri Ayub memintanya untuk mengutuki Allahnya, Ayub tetap setia kepada Allah.<sup>7</sup> Untuk mengetahui peran Ayub dalam konteks ini, terlebih dahulu harus dipahami frasa “takut akan Allah dan menjauhi kejahatan” dalam pasal 1:1b,7b; 2:3b. Frasa tersebut juga diungkapkan Allah. Frasa tersebut merupakan perwakilan dari setiap sikap baik perkataan maupun tindakan Ayub terhadap Allah. Demikian beberapa perbandingan yakni KJV: *and one who feared God and shunned evil*. NIV: *he feared God and shunned evil*. ESV: *one who feared God and turned away from evil*. FAYH: Ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. BIS: Ia orang yang baik budi dan tidak berbuat kejahatan sedikit pun. TB: ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. TL: lagi takut akan Allah dan dijauhkannya dirinya dari pada jahat.

Dari beberapa penjelasan terjemahan di atas, muncul beberapa perbedaan versi. Versi KJV,NIV,ESV,FAYH, ,TB dan TL menyatakan versi yang sama, namun gaya bahsa menjelaskan pribadi Ayub yang baik budi atau berhikmat atau bijak. Versi ini lebih mengkhususkan bagaimana kepribadian Ayub.

Dari Terjemahan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dan tindakan Ayub merupakan sorotan utama dari dakwaan iblis terhadap Ayub. Dari sikap itu Ayub mengambil bagian penting dari pembicaraan Allah dan Iblis, ketika sidang sorgawi dilaksanakan. Menggunakan kata “takut” yang dalam bahasa ibrani *Pachad*, yang berarti kengerian, yang dalam ungkapan frasa diartikan sebagai penghormatan atau kesalehan.<sup>8</sup> Kemudian berujung pada dakwaan Iblis yang menyatakan bahwa apa yang

---

<sup>7</sup> Alkitab TB (Jakarta: LAI, 2017), Ayub Pasal 1-2.

<sup>8</sup> Hugh, *Harta Karun Yang Tersembunyi Dalam Kitab Ayub*.

dilakukan Ayub, hanya berdasarkan pada tujuan tertentu yaitu untuk menerima segala yang baik dari Allah.

Bertahan dengan iman dalam penderitaan ditunjukkan Ayub. Hal itu jelas ketika Ayub tetap taat dan setia kepada Tuhan. Meskipun banyak penderitaan dialami oleh Ayub seperti kehilangan anak-anak yang dikasihinya, namun Ayub tetap setia dan takut akan Tuhan. Hal ini dibuktikan dalam pasal 1 ayat 21, Ayub berkata bahwa dengan telanjang aku keluar dari kandungan Ibuku dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya Tuhan yang memberi Tuhan yang mengambil terpujilah nama Tuhan. Pernyataan Ayub tersebut menunjukkan bahwa apa yang dilakukan iblis, kemenangan tetap berpihak pada Tuhan. Meskipun Ayub sangat menderita tetapi dengan imannya ia meyakini bahwa semua terjadi atas izin Tuhan. Ayub yakin bahwa Tuhan berdaulat dalam setiap apa yang terjadi. Hal ini dibuktikan dalam pasal 2 ayat 10, Ayub berkata kepada istrinya bahwa Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk? Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tuhan berkehendak atas seluruh hidup manusia.

### **Makna Teologis**

#### ***Allah Memakai Manusia Bukti Kedaulatan-Nya***

Sebagai pencipta Allah berdaulat atas segala yang ada di alam semesta. Allah memiliki kedaulatan atas apa yang telah di jadikan-Nya tanpa terkecuali termasuk manusia. Allah memakai Manusia menjadi bukti kedaulatan-Nya atas seluruh hidup Manusia.<sup>9</sup> Hidup dan mati seorang manusia atas kehendak dan kedaulatan Allah sendiri. Ayub merupakan salah satu tokoh yang digambarkan sebagai tokoh yang saleh di dalam hidupnya (Ayub1 dan 2). Hal ini tidak hanya dinyatakan oleh narator dalam teks tersebut, tetapi juga kemudian kembali ditekankan oleh Allah sendiri pada Pasal 1: 8, 2:3. Kesaksian Allah jelas mengakui kesalehan dan ketaatan Ayub hamba-Nya. Menariknya bahwa hal ini kemudian menjadi sorotan, oleh karena Ayub yang hidupnya saleh kemudian dipakai Allah untuk menyatakan kemahakuasaan-Nya. Allah mengizinkan berbagai-bagai penderitaan terjadi dalam hidupnya.<sup>10</sup>

Penderitaan justru membuat Ayub rendah hati dan hidup dalam kesalehan. Semua hal yang dilakukannya menyatakan bahwa hidupnya ada di bawah kendali dan kedaulatan Allah. Jelas apa yang dilakukan dan dinyatakan Ayub dalam pasal 1:20-22; 2:10.<sup>11</sup> Kitab Ayub jelas menyatakan penderitaan pribadi yang dialami oleh seorang saleh dan takut akan Allah. Hal tersebut menyatakan kedaulatan Allah atas hidup manusia. Allah mengizinkan penderitaan dialami manusia. Kesadarannya tentang kedaulatan Allah, membuat Ayub menerima semua penderitaan tersebut dengan penuh

---

<sup>9</sup> Henry C Thiensen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015), 190.

<sup>10</sup> Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Jakarta: Gandum Mas, 2015), 757-758.

<sup>11</sup> *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: LAI, 2017), 811.

iman kepada Allah.<sup>12</sup> Ketetapan Allah merupakan kedaulatan-Nya selaku penguasa. Apapun yang dikehendaki-Nya adalah karena kedaulatan-Nya. Ketika Allah menciptakan segala sesuatu menurut firman-Nya, Allah berdaulat di atasnya. Terkait itu menunjukan apa yang tidak sanggup dilakukan manusia, dapat dilakukan Allah sebagai bukti kedaulatan-Nya. Semua tindakan dan ketetapan Allah terhadap Ayub menunjukan kekuasaan-Nya. Tindakan Allah bukanlah tindakan semena-mena, meskipun nampaknya apa yang dilakukan Allah kepada Ayub menunjukan ketidakadilan Allah. Namun, Allah tidak dapat disejajarkan bahwa Allah tidak adil. Segala tindakan Allah menunjukkan keadilan-Nya. Dalam konteks peristiwa Ayub, Allah menunjukkan kedaulatan-Nya atas seluruh hidup Manusia. Kedaulatan-Nya dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, baik hukuman maupun berkat.<sup>13</sup>

### ***Segala Tindakan Iblis Ada Dalam Kehendak dan Pengawasan Allah***

Ketika Ayub mengalami penderitaan karena Iblis (pasal 1:12; 2:6) Iblis tidak dapat berbuat apa-apa tanpa seizin Allah. Hal ini kemudian menunjukan bahwa Allah yang berkuasa atas segala sesuatu. Allah yang Mahakuasa berarti Allah berkuasa melakukan semua yang dikehendaki-Nya, dan kekuasaan-Nya tidak terlampaui. Ia menjadikan segala sesuatu berdasarkan kehendak-Nya. Karena itu, setiap makhluk tunduk di bawah kuasa dan kehendak-Nya termasuk para Malaikat dan Iblis.<sup>14</sup>

Apa yang dilakukan oleh Iblis terhadap Ayub, berada dalam kehendak dan pantauan Allah. Iblis tidak dapat melakukan tindakan atas diri Ayub terlepas dari kendali Allah.<sup>15</sup> Ketika Iblis diberi izin oleh Allah untuk menguji ketaatan Ayub sesungguhnya tidak berbuat di luar dari batasan-batasan yang di tentukan Oleh Allah. Hal tersebut menunjukkan kontrol Allah atas segala perbuatan ciptaan-Nya. Iblis tetap tunduk terhadap kehendak dan kuasa tertinggi Allah.<sup>16</sup> Allah yang berkuasa mengkehendaki apapun yang dilakukan Iblis dan tidak ada di luar ketetapan-Nya. Ia memberi Izin kepada iblis dengan segala yang dikehendaki-Nya. Ia hendak menyatakan kekuasaannya terhadap segala makhluk. Hanya oleh Dia segala sesuatu dapat terjadi. Batasan-batasan tindakan iblis terhadap penderitaan Ayub, jelas bahwa segala yang terjadi atas kehendak dan pengawasan Allah.<sup>17</sup> Dalam kehendak dan pengawasan Allah Iblis diberi kuasa untuk melaksanakan perbuatannya. Ia diberi izin menyiksa Ayub dengan berbagai penderitaan. Pada dasarnya Iblis yang diberi kuasa untuk menguji ketaatan Ayub tidak dapat bertidak atas kehendaknya sendiri.

---

<sup>12</sup> C.Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2003), 93.

<sup>13</sup> William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2020), 43.

<sup>14</sup> J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 68-69.

<sup>15</sup> Sandy Lane West, *Handbook To The Bible* (Bandung: Kalam Hidup, 2015).

<sup>16</sup> Kalis Stevanus, "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, No. 2 (2019): 111.

<sup>17</sup> Jusuf Haries Kelelufna, "Allah Segala Maha Di Tengah Penderitaan Orang Saleh" *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 3, No. 2 (2017): 115-139.

### **Segala Tindakan Iblis Ada Dalam Kedaulatan Allah**

Allah berdaulat dari segala yang dijadikan-Nya. Ia mengizinkan atau memberi kuasa kepada Iblis atas kedaulatan-Nya sendiri. Iblis merebut segala harta benda, kesehatan, bahkan anak-anak kepunyaan Ayub atas kehendak dan berada dalam kedaulatan Allah.<sup>18</sup> Allah yang berdaulat menjadikan Ayub sebagai alat di tangan-Nya. Sebagai pencipta Allah menunjukan kepada segala makhluk kedaulatan yang dimiliki-Nya. Bukti kedaulatan Allah atas segala makhluk dan ciptakan-Nya, Ia memerintah di atas takhta tertinggi dengan Firman dan perbuatannya. Segala Hukum-hukum yang ditetapkan berdasarkan kedaulatan-Nya. Tanpa terkecuali Iblis pun ada dalam kendali dan kedaulatan Allah sebagai penguasa atas segala makhluk di bumi dan di sorga.<sup>19</sup>

Allah berdaulat dan mengawasi segala makhluk di bumi dan di sorga. Perjumpaan Allah dan Iblis pada Ayub 1-2, jelas bahwa semua yang dilakukan Iblis ada dalam kedaulatan Allah. Iblis dapat bertindak terkait penderitaan Ayub, namun tidak terlepas dari kendali Allah. Hal ini berarti bahwa semua yang dilakukan oleh Iblis tidak melampaui batas kekuatan manusia karena semua di bawah kedaulatan Allah. Apapun yang dilakukan Iblis ada dalam pengawasan dan kedaulatan Allah.

### **Implikasi Praktis**

Dari hasil kajian yang ada, maka diberikan beberapa implikasi praktis bagi kehidupan orang percaya yakni;

*Pertama*, Allah berdaulat memakai setiap orang percaya untuk maksud dan tujuannya. Kehidupan manusia khususnya kehidupan gereja ada dalam rencana Allah. Allah bertindak berdasarkan maksudnya yang kudus. Allah bertindak bukan untuk mencelakakan manusia tetapi untuk maksud yang baik sesuai kehendak-Nya. Ayub tunduk di bawah otoritas dan kedaulatan Allah, maka demikian pun gereja tunduk di bawah otoritas dan kedaulatan Allah. Dalam tunduk di bawah otoritas dan kedaulatan Allah Ayub hidup jujur, saleh, dan takut akan Allah, maka orang percaya pun dituntut untuk tetap hidup jujur, saleh, dan takut akan Allah serta menjauhi kejahatan.

*Kedua*, Dalam kajian narasi Ayub pasal 1 dan 2 ditemukan bahwa segala tindakan Iblis ada dalam pengawasan dan kehendak Tuhan. Tanpa seizin Tuhan, Iblis tidak dapat berbuat apa-apa. Iblis tidak dapat menghancurkan kehidupan Ayub. Tindakan Iblis ada dalam batasan Tuhan. Jika Iblis ada dalam pengawasan dan kehendak Tuhan, maka Iblis pun tidak dapat menghancurkan gereja. Meskipun Iblis seperti singa yang mengaum-ngaum mencari orang yang dapat ditelannya (1 Petrus 5:18), Namun tidak dapat menghancurkan gereja. Gereja adalah milik Tuhan dan ada dalam pengawasan Tuhan. Tidak seorang pun, baik penguasa di udarah, pemerintah-pemerintah tidak dapat memisahkan gereja dan orang percaya dari kasih Tuhan (Roma 8:30) bahkan alam maut sekali pun (Matius 16:10).

---

<sup>18</sup> *Alkitab Edisi Studi*, 811.

<sup>19</sup> Thiensen, *Teologi Sistematis*, 183-189.

*Ketiga*, Segala tindakan ciptaan adalah dalam kedaulatan Allah. Konteks kitab Ayub 1-2, tindakan Iblis ada dalam kedaulatan Allah. Kekuasaan yang dimiliki oleh Iblis adalah kekuasaan terbatas. Karena itu, tindakan Iblis dalam kehidupan gereja ada dalam kedaulatan Allah.

#### 4. Kesimpulan

Manusia sebagai instrument dalam perlawanan antara Allah dan Iblis adalah bukti bahwa *Pertama* Allah berdaulat memakai siapa saja untuk maksud dan tujuan-Nya. *Kedua*, dalam perlawanan antara Allah dan Iblis ditemukan bahwa Iblis tidak dapat melawan Allah sebab segala tindakan Iblis ada dalam pengawasan dan kehendak Tuhan. *Ketiga*, terkait keberadaan Iblis yang terbatas maka tidak dapat melawan Allah sebab segala tindakannya ada dalam kedaulatan Allah.

#### Daftar Pustaka

- Atkinson, David. *Ayub*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 2002.
- Alkitab TB*. Jakarta: LAI, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2017.
- Bullock, C. Hassel. *Kitab Ktab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, N.D.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Bullock, C.Hassell. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Dyrness, William. *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Hugh, Ross. *Harta Karun Yang Tersembunyi Dalam Kitab Ayub*. Jakarta: Light Publishing, 2012.
- Keil, Carl Friedrich; Delitzsch, Franz, *Commentary on the Old Testament*. Peabody, MA: Hendrickson, 2002.
- Lasor, W. S., D.A. Hubbard, And F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra Dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Marrie, Claire Barth, And Frommel. *Ayub: Bergumul Dengan Penderitaan, Bergumul Dengan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Marsunu, YM Seto. *Pengantar Kitab-Kitab Hikmat*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Merril, Eugene H, and Roy B. & KK Zuck. *A Biblical Theology of the Old Testamen*. Malang: Moody Publisher, 2015.
- Stamps, Donald C., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Jakarta: Gandum Mas, 2015.
- Thiensen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- West, Sandy Lane. *Handbook To The Bible*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Strategi Menulis Jurnal: Untuk Ilmu Teologi*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.

#### Jurnal

- Kelelufna, Jusuf Haries. "Allah Segala Maha Di Tengah Penderitaan Orang Saleh" *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 3, No. 2 (2017): 115–139.
- Stevanus, Kalis. "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, No. 2 (2019): 111.